

## HASIL BELAJAR BERBICARA BAHASA JERMAN MELALUI PENERAPAN TEKNIK IGA (*INFORMATION GAP ACTIVITIES*) SISWA KELAS XI IPS-2 SMA NEGERI 3 KEDIRI

**Fesnia Lailatul Jamila**

Program studi S1-Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, UNESA

[fesnia.jamella@gmail.com](mailto:fesnia.jamella@gmail.com)

**Drs. Suwarno Imam Samsul, M.Pd.** (Dosen Pembimbing Skripsi)

Program studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, UNESA

### Abstrak

Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi atau ide dari pembicara kepada pendengar. Dalam proses berbicara, pembicara merupakan komunikator dan pendengar merupakan komunikan. Banyak fakta menunjukkan tidak semua siswa berani dan mau berbicara di depan kelas, dikarenakan siswa belum terampil berbicara karena kurangnya latihan dan pelaksanaan pembelajaran yang masih konvensional, yaitu guru menyajikan materi dengan ceramah dan dilanjutkan dengan siswa menyelesaikan soal yang diberikan. Model pembelajaran yang seperti itu membuat merasa jenuh dan kurang adanya ketertarikan untuk belajar berbicara bahasa Jerman dikelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah hasil belajar berbicara bahasa Jerman melalui penerapan Teknik IGA (*Information Gap Activities*) Siswa Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 3 Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar berbicara bahasa Jerman melalui penerapan Teknik IGA (*Information Gap Activities*) Siswa Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 3 Kediri.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kediri kelas XI IPS 2 dengan jumlah 29 siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang diuraikan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan lembar observasi langkah-langkah teknik IGA (*Information Gap Activities*) untuk keterampilan berbicara bahasa Jerman yang telah dibuat sebelum pengambilan data. langkah-langkah dari teknik IGA (*Information Gap Activities*) yaitu :

- 1) Membagi siswa berpasangan,
- 2) Tiap pasangan memilih gambar rahasia secara acak,
- 3) Tiap pasangan harus menggali informasi tentang gambar yang didapat dengan mengajukan pertanyaan atau berdialog.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik IGA (*Information Gap Activities*) ini siswa dapat berbicara bahasa Jerman dengan baik. Hasil ini ditunjukkan dari nilai berbicara yang sesuai pada acuan yang telah dibuat. Selain itu teknik ini cocok untuk pengajaran berbicara bahasa Jerman yang lebih efektif dan bisa membuat siswa semakin senang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Jerman.

Kata kunci : keterampilan berbicara, teknik IGA (*Information Gap Activities*)

## Universitas Negeri Surabaya

### Abstract

Speaking is a process of delivering information or ideas from a speaker to a listeners. In the process of speaking, the speaker is a communicator and the listener is a communicant. Many facts show not all students are brave and willing to speak in front of the class, Because students are not skilled yet to speak due to lack of practice and the conventional learning implementation, which the teacher presents the material with a lecture and the students solve the given problem. This kind of learning models make them feel bored and unmotivated to learn speaking German in class.

The problem formulation in this research is : How is the effect of IGA (*Information Gap Activities*) implementation towards student's learning outcomes in Germany speaking skill of class XI IPS-2 SMA Negeri 3 Kediri?

This aim of this research is to describe the results of the effect of IGA (*Information Gap Activities*) implementation towards student's learning outcomes in Germany speaking skill of class XI IPS-2 SMA Negeri 3 Kediri.

The object of this research were 29 students of SMA Negeri 3 Kediri class XI IPS-2. This type of research is qualitative described descriptively. This research uses observation sheet to know the IGA (*Information Gap Activities*) technique for german speaking skill that has been made before data retrieval. They are :

- 1) Devide students in pairs,
- 2) Every pairs chose secreat picture randomly,
- 3) Every pairs must dig up information about images obtained by asking questions or dialogue.

The results of the research IGA (*Information Gap Activities*) technique implementation that has been done is students can more German speaking better. This result shows suitable from the score of German speaking which has made. Other that, suitable for train german speaking skills more effective and it is more fun in learning Germany language.

Keywords: speaking skills, teknik IGA (*Information Gap Activities*)

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide, atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Dalam proses berbicara, pembicara merupakan komunikator dan pendengar merupakan komunikan. Dalam menyampaikan informasi, secara lisan seorang pembicara harus mampu menyampaikannya dengan baik dan benar agar informasi tersebut dapat diterima oleh pendengar. Berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dan harus dipelajari karena setiap proses berbicara pasti ada pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada pendengarnya.

Berdasarkan hasil observasi, penyebab rendahnya tingkat keterampilan berbicara bahasa jerman siswa tidak hanya berasal dari faktor guru, tetapi juga dari faktor siswa. Anggapan siswa bahwa berbicara merupakan sesuatu yang dimiliki dengan sendirinya sehingga tidak perlu berlatih berbicara bahasa jerman lagi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bormann dan Bormann (1991:5) yang menyatakan bahwa berbicara merupakan kejadian yang sudah sangat biasa, boleh dikatakan kita sudah berbicara sejak kecil sehingga keterampilan berbicara dianggap relatif gampang dan kurang penting untuk dipelajari atau dipraktikkan. Selain itu, banyak fakta menunjukkan tidak semua siswa berani dan mau berbicara di depan kelas, dikarenakan siswa belum terampil berbicara karena kurangnya latihan dan pelaksanaan pembelajaran yang masih konvensional, yaitu guru menyajikan materi dengan ceramah dan dilanjutkan dengan siswa menyelesaikan soal yang diberikan. Model pembelajaran yang seperti itu membuat merasa jenuh dan kurang adanya ketertarikan untuk belajar berbicara bahasa jerman dikelas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya metode pembelajaran yang dapat menunjang siswa dalam pembelajaran berbicara. Adapun bagian

terpenting dalam pembelajaran berbicara adalah penguasaan kosa kata dan susunan kalimat yang sederhana, dari penguasaan kosakata akan muncul keberanian untuk berbicara bahasa jerman. Untuk mengatasi masalah tersebut, penggunaan teknik IGA (*Information Gap Activities*) untuk pembelajaran berbicara bahasa jerman sangat diperlukan.

### B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil belajar berbicara bahasa jerman melalui penerapan Teknik IGA (*Information Gap Activities*) Siswa Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 3 Kediri.

### C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan hasil belajar berbicara bahasa jerman setelah melalui penerapan Teknik IGA (*Information Gap Activities*) Siswa Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 3 Kediri.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang akan diuraikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2009:6).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari hasil pertemuan pertama pembelajaran berbicara bahasa jerman dengan menggunakan Teknik IGA (*information gap activities*) di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah bisa menjawab 3 soal punkte yang telah diberikan. Namun dalam pelafalan masih kurang, seperti huruf "a" yang tetep dibaca "a" mereka membaca menjadi huruf "e", huruf "β" menjadi "b" pada kata "heißen". Untuk artikulasi rata-rata sudah bisa

menekankan pada kalimat tanya yang ada. Hanya terkadang masih kurang jelas dalam pelafalan yang diucapkan. Tata bahasa dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman ini, siswa masih merasa kesulitan untuk menata kalimat, seperti dalam satu kalimat terdapat dua verben atau kalimat yang tanpa ada keterangan. Seperti “*ich trage dass, wenn ich ausgehen*”. Dalam kalimat tersebut berarti “*saya memakai itu, ketika saya bepergian*” bepergian kemana pun tidak ada keterangan yang bisa menjelaskan atau disebut dengan kalimat kurang lengkap.

Dalam pertemuan selanjutnya, akan dijelaskan lagi untuk menyusun kalimat yang benar. Sehingga siswa akan merasa lebih mudah untuk mengerjakan dalam soal gambar yang diberikan. Dan akan memfokuskan pada pelafalan dan artikulasi untuk berbicara berbahasa Jerman. Karena siswa cenderung malu untuk membuka mulutnya untuk berbicara, yang menyebabkan siswa kurang jelas dalam berbicara. Maka ditekankan dalam pertemuan kedua ini akan dijelaskan kembali dalam pelafalan atau pengucapan huruf yang benar dan cara membaca, sekaligus artikulasi yang harus ditekankan pada kalimat tertentu dan dengan menjelaskan tata bahasa yang benar dalam penyusunan kalimat.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hasil belajar berbicara bahasa Jerman melalui penerapan Teknik IGA (*Information Gap Activities*) siswa Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 3 Kediri” menunjukkan bahwa siswa sudah bisa melafalkan tiap kata dengan benar dan jelas. Hanya ada beberapa yang masih salah dalam melafalkan tetapi masih bisa dimengerti oleh pendengarnya. Selain itu siswa dapat berbicara bahasa Jerman dengan baik. Hasil ini ditunjukkan dari nilai berbicara bahasa Jerman yang sesuai pada acuan yang telah dibuat. Teknik IGA (*Information Gap Activities*) cocok untuk pengajaran berbicara bahasa Jerman yang lebih efektif dan bisa membuat siswa semakin senang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara. Selain itu teknik IGA (*Information Gap Activities*) bisa digunakan sebagai alternatif keterampilan berbicara bahasa Jerman yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan merasa tegang dengan model pembelajaran yang tidak bervariasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

-----, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

-----, 1990. *Strategi Belajar Mengajar Kemampuan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Y A 3 Malang.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.

Djamarah, B. Syaiful & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gotz, Dieter. 1997. *Langenscheidts Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin und Munchen: Langenscheidts KG

Hirschfeld, Ursula dan Kerstin Reinke. 2002. *Phonetik Simsalabim – Ein Übungkurs für Deutschlehrende*. Berlin und München: Langenscheidt. Dalam <https://lilisharitsjah.wordpress.com/2012/10/02/sistem-fonetik-bahasa-indonesia-dan-bahasa-jerman/> (diakses pada 24 februari 2015 pada jam 15.30)

[http://basicgerman.blogspot.com/2006\\_12\\_01\\_archive.html](http://basicgerman.blogspot.com/2006_12_01_archive.html) (diakses pada 1 maret 2017 pada pukul 14.00)

<http://duniayeniernawati.blogspot.com/2011/05/teknik-pengajaran-berbicara.html> (diakses pada 23 februari 2015 pada jam 15.00)

<http://dwicahyadiwibowo.blogspot.com/2013/02/jenis-tes-bahasa-dan-pendekatan-bahasa.html>

<http://evinoerma.blogspot.com/2014/02/metode-taktik-dan-teknik-belajar.html>

<http://smoothmirror.blogspot.com/2012/07/makalah-pembelajaran.html> (diakses pada 23 februari 2015 pada jam 15.00)

<https://kurnianurainy.wordpress.com/2012/02/28/communicative-language-teaching/>

<https://lilisharitsjah.wordpress.com/2012/10/02/sistem-fonetik-bahasa-indonesia-dan-bahasa-jerman/> (diakses pada 1 maret 2017 pada pukul 14.00)

Iskandarwassid, Dadang S. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

[www.google.com/keterampilan\\_menyampaika\\_Informasi\\_dengan\\_Teknik\\_Information\\_Gap\\_pada\\_Siswa\\_Kelas\\_VIISMPNegeri\\_Semarang\\_Tahun\\_Ajaran\\_2005-2006.html](http://www.google.com/keterampilan_menyampaika_Informasi_dengan_Teknik_Information_Gap_pada_Siswa_Kelas_VIISMPNegeri_Semarang_Tahun_Ajaran_2005-2006.html) (diakses pada 26 februari 2015 pada jam 19.00)

[www.google.com/MetodePembelajaranBesertaProsedurnya.html](http://www.google.com/MetodePembelajaranBesertaProsedurnya.html) (diakses pada 23 februari 2015 pada jam 15.00)



## VORBEREITUNG

### A. Hintergrund des Problems

Sprechen ist ein Informationsprozess oder Ideen vom Sprecher zum Hörer. In dem Prozess des Sprechens, der Sprecher ist ein Kommunikator und der Hörer ist ein Kommunikant. In der Darstellung von Informationen, ein Sprecher muss in der Lage sein, richtig zu kommunizieren, so dass die Informationen von den Hörern empfangen werden. Sprechen ist eine Fähigkeit, die sehr wichtig ist, und soll untersucht werden, weil jeder Prozess dort, wo man spricht, von dem Sprecher des Publikums eine Nachricht oder Information zu befördernden sein muss.

Basierend auf Beobachtungen, das niedrige Niveau der Deutschkenntnisse der Schüler spricht nicht nur vom Lehrfaktor, sondern auch von den Studentenfaktoren. Die Vermutung der Schüler, dass Reden etwas, das selbst gehört, so dass es nicht die deutsche Sprache üben muss, wieder zu sprechen. Dies steht im Einklang mit der Stellungnahme von Bormann dan Bormann (1991:5) dass Reden Angabe ist bereits sehr häufiges Vorkommen, so sprechen wir seit der Kindheit gesprochen haben, dass Sprechen Fähigkeiten betrachtet relativ einfach und weniger wichtig zu lernen. Außerdem, viele Fakten zeigen nicht alle Schüler sind mutig und bereit vor der Klasse zu sprechen, weil die Studenten, weil der Mangel an Bewegung nicht geschickt zu sprechen sind und die Umsetzung des Lernens sind noch unkonventionell, nämlich präsentiert der Lehrer das Material mit Vorträgen und mit den Schülern fortgesetzt vervollständigt ein gegebenes Problem. Diese Lernmodelle, wie es macht fühlen sich müde und Interesse an der deutschen Sprache lernen Klasse zu sprechen. Aus der Beschreibung geht, dass der Bedarf an Verfahren geschlossen werden, dass die Schüler beim Lernen unterstützen können zu sprechen. Der wichtigste Teil der Rede wert Lernen ist die Beherrschung des Vokabulars und der einfachen Grammatik. Wortschatz den Mut zeigen, die deutsche Sprache zu sprechen. Um diese Probleme, die Verwendung von Techniken IGA (*Information Gap Activities*) zu überwinden für der deutschen Sprache lernen zu sprechen, ist nicht erforderlich.

### B. Formulierung des Problems

Das Problem dieser Untersuchung ist: Wie das Lernergebnis der Sprechfähigkeit durch IGA (*Information Gap Activities*) von Schülern Klasse XI IPS-2 SMA Negeri 3 Kediri?

### C. Untersuchungszwecke

Diese Ziele Untersuchung zu beschreiben das Lernergebnis der Sprechfähigkeit durch IGA

(*Information Gap Activities*) von Schülern Klasse XI IPS-2 SMA Negeri 3 Kediri.

## VERFAHREN

Diese Art der Untersuchung ist qualitative, die deskriptiv beschrieben wird. Qualitative Untersuchung ist die das Phänomen der verstehen will, was von Forschungsthemen erfahren wird, zB Verhalten, Wahrnehmung, Handlung holistisch und mit Beschreibung der Art und Weise in Form von Worten und Sprache, in einem speziellen natürlichen Kontext und mit verschiedenen wissenschaftlichen Methoden (Moleong 2009: 6).

## ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Aus den Ergebnissen der ersten Sitzung der deutschen Sprache unter Verwendung von Techniken IGA (*Information Gap Activities*) gesprochen Lernen, kann geschlossen werden, dass die Schüler drei Fragen Punkte gegeben beantworten können. Aber die Aussprache noch, wie der Buchstabe „a“ lesen „a“ sie lesen in den Buchstaben „e“, der Buchstabe „β“ bis „b“ im Wort „heißen“. Für die durchschnittliche Artikulation konnte den bestehenden Fragesatz betonen. Nur gelegentlich ist weniger klar in der gesprochenen Aussprache. Grammatik in der deutschen Sprache zu sprechen lernen, Studenten finden es immer noch schwierig, einen Satz anzuordnen, wie in dem Satz gibt es zwei Verben oder Satz ohne jede Erklärung. zB „*ich trage dass, wenn ich ausgehen*“. In diesem Satz bedeutet: „*Ich kann es tragen, wenn ich unterwegs war*“ unterwegs, wo es keine Informationen, die mit weniger als vollständigen Sätzen genannt erklären oder könnten.

In der nächsten Sitzung wird erläutert wieder korrekte Sätze zu bilden. So dass die Schüler finden es einfacher, in der Frage des gerenderten Bildes zu tun. Und wird sich auf die Aussprache und Artikulation, die deutsche Sprache zu sprechen. Weil die Schüler den Mund zu scheuen neigen zu öffnen, um zu sprechen, so dass Studenten sind weniger klar zu sprechen. Dann in diesem zweiten Treffen wird in der Aussprache oder die korrekte Aussprache der Buchstaben erklärt zurück und, wie zu lesen, einmal Artikulation muss Schwerpunkt auf bestimmte Worte setzen und grammatisch richtigen Satz in der Vorbereitung zu erklären.

## SCHLUSSFOLGERUNGEN UND VORSCHLÄGE

Die Ergebnisse von „das Lernergebnis der Sprechfähigkeit durch IGA (*Information Gap Activities*) von Schülern Klasse XI IPS-2 SMA Negeri 3 Kediri“ ist, dass Schülern sind in der Lage, jedes Wort korrekt und klar auszusprechen. Nur wenige sind immer noch falsch in Aussprechen aber sie können vom Hörer verstanden werden. Darüber, können die Schülern gut Deutsch sprechen. Diese Ergebnisse zeigten den Wert der entsprechenden deutschen auf einer Referenz sprach gemacht worden. Technik IGA (*Information Gap Activities*) ist geeignet für den Unterricht der deutschen Sprache spricht effektiver und können die Schüler glücklich fühlen Klassen führen insbesondere Fächern Deutsch Sprache Sprechfähigkeiten. Darüber, diese

Technik als Alternative zu den deutschen Sprache Fähigkeiten angenehm sind verwendet werden können, so dass die Schüler mit Lernmodelle müde und angespannt nicht das Gefühl, die sich nicht ändern.

[www.google.com/MetodePembelajaranBesertaProsedurnya.html](http://www.google.com/MetodePembelajaranBesertaProsedurnya.html) (diakses pada 23 februari 2015 pada jam 15.00)

## BIBLIOGRAPHIE

- , 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- , 1990. *Strategi Belajar Mengajar Kemampuan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Y A 3 Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, B. Syaiful & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gotz, Dieter. 1997. *Langenscheidts Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin und Munchen: Langenscheidts KG
- Hirschfeld, Ursula dan Kerstin Reinke. 2002. *Phonetik Simsalabim – Ein Übungkurs für Deutschlehrende*. Berlin und München: Langenscheidt. Dalam <https://lilisharitsjah.wordpress.com/2012/10/02/sistem-fonetik-bahasa-indonesia-dan-bahasa-jerman/> (diakses pada 24 februari 2015 pada jam 15.30)
- <http://basicgerman.blogspot.com/2006/12/01/archive.html> (diakses pada 1 maret 2017 pada pukul 14.00)
- <http://duniayeniernawati.blogspot.com/2011/05/teknik-pengajaran-berbicara.html> (diakses pada 23 februari 2015 pada jam 15.00)
- <http://dwicahyadiwibowo.blogspot.com/2013/02/jenis-tes-bahasa-dan-pendekatan-bahasa.html>
- <http://evinoerma.blogspot.com/2014/02/metode-taktik-dan-teknik-belajar.html>
- <http://smoothmirror.blogspot.com/2012/07/makalah-pembelajaran.html> (diakses pada 23 februari 2015 pada jam 15.00)
- <https://kurnianurainy.wordpress.com/2012/02/28/communicative-language-teaching/>
- <https://lilisharitsjah.wordpress.com/2012/10/02/sistem-fonetik-bahasa-indonesia-dan-bahasa-jerman/> (diakses pada 1 maret 2017 pada pukul 14.00)
- Iskandarwassid, Dadang S. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- [www.google.com/keterampilan\\_menyampaika\\_Informasi\\_dengan\\_Teknik\\_Information\\_Gap\\_pada\\_Siswa\\_Kelas\\_VIII\\_SMP\\_Negeri\\_Semarang\\_Tahun\\_Ajaran\\_2005\\_2006.html](http://www.google.com/keterampilan_menyampaika_Informasi_dengan_Teknik_Information_Gap_pada_Siswa_Kelas_VIII_SMP_Negeri_Semarang_Tahun_Ajaran_2005_2006.html) (diakses pada 26 februari 2015 pada jam 19.00)